



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINI SHADOW PUPPET TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Angeli Dinda Saputri¹, Nyimas Muazzomi², Rizki Surya Amanda³

Program Studi PG PAUD Universitas Jambi^{1,2,3}

e-mail: angelidinda8@gmail.com

Diterima: 05/06/2026; Direvisi: 11/06/2026; Diterbitkan: 17/06/2026

ABSTRAK

Kemampuan menyimak anak usia dini di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali informasi yang didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mini shadow puppet terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 15 anak yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kemampuan menyimak dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 8,87 meningkat menjadi 17,73 pada posttest setelah penerapan media mini shadow puppet. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,220 lebih besar daripada t tabel 2,145, sehingga hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa media mini shadow puppet berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik serta efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Shadow Puppet, Kemampuan Menyimak, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Listening skills among young children at TK Pembina Negeri Singkut, Sarolangun Regency, were found to be underdeveloped, as indicated by difficulties in maintaining attention, understanding stories, answering questions, and retelling information they had heard. This study aimed to determine the effect of using mini shadow puppet media on the listening skills of children aged 5–6 years. The study employed a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 15 children selected through saturated sampling. Data were collected using an observation sheet measuring listening skills and analyzed through descriptive statistics and a t-test. The results showed that the mean pretest score of 8.87 increased to 17.73 in the posttest after the implementation of mini shadow puppet media. Hypothesis testing revealed that the calculated t-value (18.220) was higher than the t-table value (2.145), indicating that the hypothesis was accepted. It can be concluded that mini shadow puppet media significantly improves children's listening skills and serves as an effective and engaging learning medium in early childhood education.

Keywords: *Shadow Puppet Media, Listening Skills, Early Childhood Children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena menjadi fondasi bagi berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa.



Perkembangan bahasa sejak dini berperan dalam mendukung kemampuan kognitif, sosial, dan akademik anak sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan belajar yang kaya bahasa dan interaksi yang responsif (Dilla & Jayadinata, 2025; Sulistyorini & Faizah, 2025). Salah satu kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menyimak sebagai keterampilan bahasa reseptif yang berfungsi membantu anak memahami informasi, mengikuti instruksi, serta mendukung perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya kemampuan menyimak sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 yang menegaskan bahwa pembelajaran PAUD dilaksanakan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan kompetensi anak, termasuk kemampuan komunikasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain menyediakan konteks yang kaya bagi perkembangan bahasa, literasi awal, dan kemampuan komunikasi anak melalui interaksi, eksplorasi, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar (Schwartz et al., 2021; Wohlwend, 2023).

Kemampuan menyimak anak usia dini masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di berbagai lembaga PAUD. Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama dalam perkembangan bahasa anak, namun dalam praktiknya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, mengikuti instruksi, dan mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Setyowati & Ekayati, 2025). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia dini belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Wardah et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun, ditemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian saat kegiatan mendengarkan cerita berlangsung. Selain itu, beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan sesuai isi cerita maupun menceritakan kembali informasi yang telah didengar secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Rendahnya kemampuan menyimak dapat memengaruhi proses belajar anak secara keseluruhan. Anak yang kurang mampu menyimak dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan guru, mengikuti instruksi pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Apabila kondisi ini tidak memperoleh perhatian yang memadai, perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak dapat terhambat sehingga berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan menyimak yang rendah dapat membatasi anak dalam memahami informasi lisan, mengembangkan kosakata, serta membangun keterampilan berbahasa yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di masa sekolah (Hagen et al., 2021). Selain itu, berbagai studi longitudinal menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada masa prasekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan sekolah dan capaian literasi pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga stimulasi bahasa sejak usia dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Nichols & Schachter, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irnawati dan Nuraeni (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini, terutama dalam kemampuan menyimak cerita, memahami informasi, dan merespons pesan yang disampaikan



guru secara lebih baik. Penelitian Ghofur dan Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa media *storytelling* berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Munawaroh et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media yang melibatkan unsur visual dan cerita memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media boneka dan *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh media *mini shadow puppet* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan berbicara atau perkembangan bahasa secara umum, sedangkan kajian mengenai kemampuan menyimak sebagai keterampilan bahasa reseptif belum banyak dilakukan. Penelitian yang menggunakan media boneka umumnya menitikberatkan pada pengembangan keterampilan bahasa ekspresif, seperti kemampuan menyusun kalimat dan berbicara anak usia dini, sehingga aspek menyimak belum menjadi fokus utama kajian empiris. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media *mini shadow puppet* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Di sisi lain, kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif, termasuk menyimak, masih memerlukan perhatian lebih dalam penelitian PAUD karena jumlah studi yang secara spesifik mengevaluasi intervensi terhadap keterampilan tersebut relatif lebih sedikit dibandingkan penelitian tentang bahasa ekspresif.

Media *mini shadow puppet* dipilih karena sesuai dengan karakteristik dunia bermain anak usia dini, yaitu berupa boneka bayangan berukuran kecil yang digunakan dalam kegiatan bercerita dengan bantuan cahaya sehingga menghasilkan tampilan visual yang menarik. Kombinasi unsur visual dan auditori pada media ini dapat membantu anak memusatkan perhatian, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta memudahkan pemahaman terhadap alur cerita dan informasi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengayaan visual dan auditori dalam media cerita mampu meningkatkan perhatian anak terhadap materi yang dipelajari dan berkontribusi pada kemampuan mengingat serta menceritakan kembali isi cerita (Sun et al., 2022), sementara integrasi unsur cerita dengan interaksi yang menarik terbukti meningkatkan engagement dan pemahaman anak terhadap alur naratif (Xu et al., 2022). Oleh karena itu, media *mini shadow puppet* berpotensi menjadi alternatif yang efektif untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak usia dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mini shadow puppet* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya kemampuan menyimak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun dengan subjek penelitian seluruh anak kelompok B usia 5–6

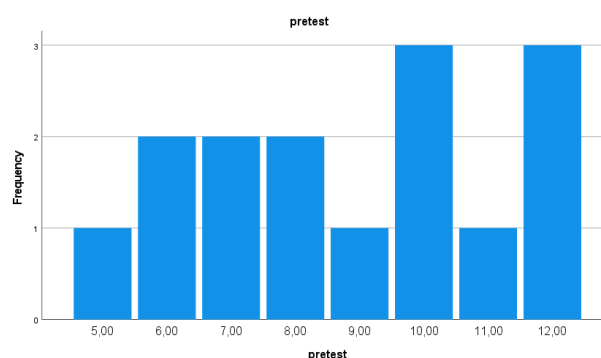
tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan. Selanjutnya, anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *mini shadow puppet* yang diterapkan dalam kegiatan bercerita. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak anak setelah penggunaan media *mini shadow puppet*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi kemampuan menyimak yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun, meliputi kemampuan memusatkan perhatian, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan menceritakan kembali informasi yang didengar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase capaian kemampuan menyimak anak. Selanjutnya, data diuji normalitasnya sebagai prasyarat analisis dan dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program statistik. Hasil uji dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan media yang telah dirancang dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menyimak anak kelompok B2 di TK Pembina Negeri Singkut. Kegiatan *pretest* dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sambil mengamati perilaku dan respons anak berdasarkan indikator kemampuan menyimak yang telah ditetapkan. Data *pretest* diperoleh melalui lembar observasi yang berisi beberapa indikator kemampuan menyimak sehingga dapat menggambarkan kondisi awal kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan.



Gambar 1. Data Hasil *Pretest*

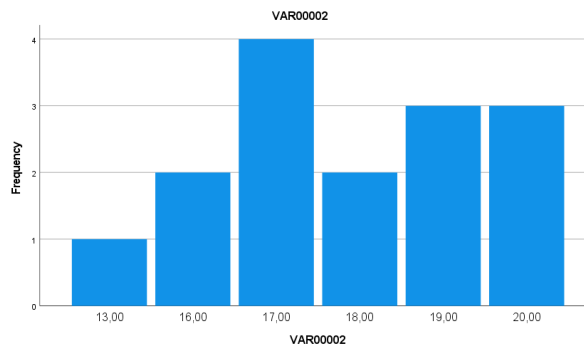
Berdasarkan Gambar 1, hasil *pretest* menunjukkan tingkat kemampuan menyimak anak kelompok B2 masih berada pada kategori yang relatif rendah. Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 133. Nilai tertinggi yang diperoleh anak pada saat *pretest* adalah 12, sedangkan nilai terendah adalah 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator kemampuan

menyimak yang diamati selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata pretest dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \Sigma X/N = 133/15 = 8,87$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 8,87. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal. Persentase yang diperoleh dari hasil pretest adalah sebesar 1,77%. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang diterapkan dalam penelitian selama beberapa kali pertemuan, peneliti kembali melakukan pengukuran kemampuan menyimak anak melalui posttest. Kegiatan posttest dilakukan dengan prosedur yang sama seperti pada pretest agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang sama dengan indikator kemampuan menyimak yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada kemampuan menyimak anak dapat diketahui secara lebih akurat.



Gambar 2. Data Hasil Posttest

Berdasarkan Gambar 2, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak kelompok B2 TK Pembina Negeri Singkut. Total skor keseluruhan yang diperoleh pada posttest mencapai 266. Nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 20, sedangkan nilai terendah sebesar 13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan kemampuan menyimak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media yang diberikan dalam penelitian. Nilai rata-rata posttest dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \Sigma X/N = 266/15 = 17,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 17,73. Nilai ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang hanya sebesar 8,87. Persentase hasil posttest mencapai 3,54%, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menyimak anak setelah diberikan perlakuan. Peningkatan skor rata-rata dan persentase tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B2 TK Pembina Negeri Singkut.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mini shadow puppet memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun. Temuan ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan menyimak anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media mini shadow puppet. Pada tahap pretest, kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 8,87. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor meningkat menjadi 17,73 pada tahap posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *mini shadow puppet* mampu membantu anak memahami dan memperhatikan informasi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang mengintegrasikan rangsangan visual dan auditori terbukti dapat meningkatkan perhatian anak selama proses belajar, dan tingkat perhatian yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pemahaman serta kemampuan mengingat kembali isi cerita yang dipelajari (Sun et al., 2022). Selain itu, penyajian cerita dengan dukungan visual yang terarah dapat membantu anak memahami alur dan makna cerita secara lebih baik, terutama pada anak yang masih berada pada tahap perkembangan bahasa awal (Bus & Anstadt, 2021).

Peningkatan kemampuan menyimak yang terjadi dapat dijelaskan melalui karakteristik media *mini shadow puppet* yang bersifat visual, menarik, dan interaktif. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang masih sangat bergantung pada rangsangan konkret dan aktivitas yang menyenangkan dalam proses belajar. Penggunaan media visual yang menghadirkan representasi konkret membantu anak memahami informasi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami, sekaligus meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Fitriyani & Qomariah, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis cerita yang didukung media visual dan interaktif terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan stimulasi multisensori (Rahiem, 2021). Penggunaan tokoh-tokoh bayangan dalam mini shadow puppet mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti cerita atau informasi yang disampaikan guru. Ketika perhatian anak meningkat, proses penerimaan informasi melalui kegiatan menyimak juga menjadi lebih optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian yang terarah selama aktivitas mendengarkan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman isi pesan karena anak mampu mengintegrasikan informasi verbal secara lebih efektif (Marji et al., 2024). Di samping itu, kemampuan menyimak yang baik pada anak usia dini diketahui berkaitan erat dengan kapasitas perhatian yang memadai, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kesiapan belajar anak (Öncü & Hiğde, 2024).

Selain menarik perhatian, media *mini shadow puppet* juga membantu anak mempertahankan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian anak terlihat mudah terdistraksi dan kurang fokus ketika mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran yang menyajikan unsur visual secara terarah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan mempertahankan fokus anak terhadap materi yang dipelajari sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif (Son & Butcher, 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menyimak yang dipadukan dengan dukungan visual dan strategi yang mendorong keterlibatan aktif anak dapat meningkatkan kemampuan mempertahankan perhatian serta pemahaman terhadap



informasi yang didengarkan (Marji et al., 2024). Namun setelah penggunaan media mini shadow puppet, anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, memperhatikan jalannya cerita, serta mampu merespons pertanyaan yang diberikan guru dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa media yang menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk menyimak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan unsur visual dan cerita mampu meningkatkan perhatian serta kemampuan bahasa anak. Kegiatan bercerita yang didukung media digital dan visual memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pemahaman makna secara lebih konkret, sehingga mendukung perkembangan kosakata, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan literasi awal (Rahiem, 2021). Selain itu, pendekatan storytelling yang diperkaya dengan unsur multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak (Ghofur & Nurhayati, 2023). Melalui media *mini shadow puppet*, informasi yang disampaikan tidak hanya diterima melalui pendengaran, tetapi juga diperkuat dengan tampilan visual yang membantu anak memahami isi cerita. Keterlibatan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, memungkinkan anak menyimpan informasi dengan lebih baik sehingga kemampuan menyimaknya mengalami peningkatan. Wong et al. (2023) menyatakan bahwa perhatian visual memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman cerita dan penguasaan kosakata pada anak prabaca. Selain itu, penggunaan media cerita interaktif yang mengombinasikan unsur visual dan auditori terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memahami serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarkan, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan proses penyimpanan dan pengolahan informasi (Şimşek, 2024).

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Media mini shadow puppet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Melalui kegiatan menyimak yang dikemas dalam bentuk cerita menggunakan media bayangan, anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media mini shadow puppet dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di lingkungan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mini shadow puppet berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Pembina Negeri Singkut Kabupaten Sarolangun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mini shadow puppet terhadap kemampuan menyimak anak telah tercapai, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan menyimak setelah pemberian perlakuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 18,220 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,145, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media mini shadow puppet efektif



digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa media mini shadow puppet dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan menyimak anak. Selain bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai penggunaan media pembelajaran kreatif pada berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media mini shadow puppet berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD serta mendorong pengembangan kemampuan bahasa anak secara optimal pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bus, A. G., & Anstadt, R. (2021). Toward Digital Picture Books For A New Generation Of Emergent Readers. *AERA Open*, 7, 1–16. <https://doi.org/10.1177/23328584211063874>
- Dilla, M. R., & Jayadinata, A. K. (2025). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisis Tren Penelitian Melalui Systematic Literature Review (2020–2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43669>
- Fitriyani, R., & Qomariah, A. (2025). Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(3). Retrieved From. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/6049>
- Ghofur, E. H., & Nurhayati, S. (2023). Multimedia-Based Storytelling Learning Media Effectivity For Early Childhood's Expressive Language Skill Development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6677–6686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4446>
- Hagen, Å., Knoph, R., Hjetland, H. N., Rogde, K., Melby-Lervåg, M., Lervåg, A., & Solheim, O. J. (2021). Measuring Listening Comprehension And Predicting Language Development In At-Risk Preschoolers. *Scandinavian Journal Of Educational Research*, 66(5), 809–824. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1939136>
- Hasanah, U., Hasan, A. B. P., & Zirmansyah. (2026). The Storytelling Method Using Finger Shadow Puppets To Improve Sentence Construction Skills In Early Childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 7(2), 459–474. <https://doi.org/10.59141/jiss.v7i2.2249>
- Irnawati, I., & Nuraeni, L. (2024). Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(1). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21287>
- Marji, M., Schwartz, C., Nguyen, T. D., Kupfer, A. S., & Blais, C. (2024). Learning To Listen: Changes In Children's Brain Activity Following A Listening Comprehension Intervention. *Behavioral Sciences*, 14(7), 585. <https://doi.org/10.3390/bs14070585>
- Munawaroh, S., Kharismawati, I., & Suwargono, T. (2025). Pemanfaatan Media Boneka Tangan Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di TK Putra Bangsa Gading. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41491>



- Nichols, R., & Schachter, R. E. (2024). Early Childhood Language Gains, Kindergarten Readiness, And Grade 3 Reading Achievement. *Child Development*, 95(2), 609–624. <https://doi.org/10.1111/cdev.14019>
- Öncü, B., & Hiğde, A. Y. (2024). The Predictive Role Of Attention And Listening Comprehension In Phonological Awareness Skills In 60- To 72-Month-Old Preschoolers. *International Journal Of Educational Spectrum*. <https://doi.org/10.47806/ijesacademic.1604437>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling In Early Childhood Education: Time To Go Digital. *International Journal Of Child Care And Education Policy*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rini, S. A. S., & Mahabbati, A. (2025). Storytelling Based On Contextual Learning With Hand Puppets In Early Childhood Language Development. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1690>
- Schwartz, M., Hijazy, S., & Deeb, I. (2021). The Role Of Play In Creating A Language-Conducive Context In A Bilingual Preschool. *European Early Childhood Education Research Journal*, 29(3), 381–396. <https://doi.org/10.1080/1350293x.2021.1928723>
- Setyowati, E., & Ekayati, I. A. S. (2025). Efektivitas Kegiatan Berbasis Lesson Study Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(4), 700–705. <https://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/4840>
- Şimşek, E. E. (2024). The Effect Of Augmented Reality Storybooks On The Story Comprehension And Retelling Of Preschool Children. *Frontiers In Psychology*, 15, 1459264. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1459264>
- Son, S.-H. C., & Butcher, K. R. (2024). Effects Of Varied Multimedia Animations In Digital Storybooks: A Randomised Controlled Trial With Preschoolers. *Journal Of Research In Reading*, 47(2), 249–268. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12452>
- Sulistiyorini, D. A., & Faizah, U. (2025). Pemerolehan Bahasa: Perkembangan Bahasa Dan Literasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3). <https://doi.org/10.47134/paud.v3i3.2594>
- Sun, H., Roberts, A. C., & Bus, A. G. (2022). Bilingual Children's Visual Attention While Reading Digital Picture Books And Story Retelling. *Journal Of Experimental Child Psychology*, 215, 105327. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105327>
- Wardah, I. N., Kahar, M. I., & Ramlah, U. (2025). Implementasi Media Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8106>
- Wohlwend, K. (2023). Serious Play For Serious Times: Recentering Play In Early Literacy Classrooms. *The Reading Teacher*, 76(4), 478–486. <https://doi.org/10.1002/trtr.2157>
- Wong, H. K., Thang, S. M., Sue, C. H., Ahju, R. A. K., & Loo, F. L. (2023). Investigating The Relationship Between Visual Attention, Story Comprehension, And Vocabulary Skills In Malaysian Prereaders: An Eye-Tracking Study. *International Journal Of Computer-Assisted Language Learning And Teaching*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.4018/ijcallt.332878>
- Xu, Y., Aubele, J., Vigil, V., Bustamante, A. S., Kim, Y.-S., & Warschauer, M. (2022). Dialogue With A Conversational Agent Promotes Children's Story Comprehension Via Enhancing Engagement. *Child Development*, 93(1), E149–E167. <https://doi.org/10.1111/cdev.13708>



STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Vol. 6, No. 3, Mei-Juli 2026

e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>

